



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS (DM)

Siti Fathimah Muzhaffarah*, Rotua Suriyany Simamora, Roulita

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Jl. Cut Mutia No.88A,
Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17113, Indonesia

*fathimahm912@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) adalah suatu kelainan metabolisme dengan manifestasi klinis peningkatan kadar gula darah di atas nilai normal atau yang dikenal dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh gangguan pada insulin. DM disebut juga sebagai *Mother of Disease* karena DM merupakan induk dari berbagai penyakit. Kepatuhan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pasien DM karena kepatuhan menjadi kunci keberhasilan dalam pengendalian penyakit untuk mencegah terjadinya komplikasi. Keluarga yang bisa memotivasi, memberikan dukungan penuh, serta memberikan perhatian kepada penderita dapat membuat penderita lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Ketika penderita DM termotivasi untuk sembuh maka penderita DM tersebut akan lebih patuh terhadap pengendalian kadar gula darah yang harus dilakukan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes melitus di puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analitik *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah penderita DM di Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang Tahun 2023 berjumlah 144 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan jenis *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji analisis deskriptif untuk mengetahui analisis univariat dan uji *Fisher's Exact Test* untuk mengetahui analisis bivariat. Hasil Penelitian didapatkan bahwa dengan tingkat signifikan 95% atau α 5% (0,05) diperoleh hasil *p-value* (0,000) < nilai α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes melitus di puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang Tahun 2023.

Kata kunci: diabetes mellitus; dukungan keluarga; kepatuhan; kontrol gula darah

THE CORRELATION OF THE FAMILY SUPPORT AND COMPLIANCE WITH BLOOD SUGAR CONTROL IN DIABETES MELLITUS (DM) PATIENTS

ABSTRACT

*Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disorder with clinical manifestations of increased blood sugar levels above normal values or what is known as hyperglycemia caused by insulin disorders. DM is also called the Mother of Disease because DM is the mother of various diseases. Compliance is something that DM patients need to pay attention to because compliance is the key to success in controlling the disease to prevent complications. Families who can motivate, provide full support and pay attention to sufferers can make sufferers more enthusiastic and more motivated to recover from their illness. When DM sufferers are motivated to recover, DM sufferers will be more compliant with controlling blood sugar levels. The aim of this research is to determine the relationship between family support and compliance with blood sugar control in diabetes mellitus patients at the Telagasari Community Health Center, Karawang Regency in 2023. The research method used is quantitative with cross sectional analytical research. The population in this study was 144 DM sufferers at the Telagasari Community Health Center, Karawang Regency in 2023. The data collection technique uses simple random sampling. Data were analyzed using descriptive analysis tests to determine univariate analysis and Fisher's Exact Test to determine bivariate analysis. The research results showed that with a significance level of 95% or α 5% (0.05), the *p-value* (0.000) < α value (0.05). Thus, it can be*

concluded that there is a relationship between family support and compliance with blood sugar control in diabetes mellitus patients at the Telagasari health center, Karawang Regency in 2023.

Keywords: Diabetes Mellitus, Family Support, Compliance, Blood Sugar Control

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah suatu kelainan metabolisme dengan manifestasi klinis peningkatan kadar gula darah di atas nilai normal atau yang dikenal dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh gangguan pada insulin. (International Diabetes Federation, 2023). DM disebut juga sebagai Mother of Disease karena DM merupakan induk dari berbagai penyakit. Penyakit yang dapat terjadi akibat dari komplikasi DM seperti hipertensi, serangan jantung, stroke, gagal ginjal, infeksi kaki yang berat (dapat menyebabkan gangren) dan disfungsi seksual (Choirunnisa, 2018). Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, tercatat sekitar 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan DM di seluruh dunia. DM menyebabkan 6,7 juta kematian. Jumlah penderita DM diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prevalensi diabetes melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,5%. Prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan gula darah juga mengalami peningkatan dari 6,9% naik menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Laporan Provinsi Riskesdas Jawa Barat 2019, prevalensi DM di Jawa Barat mencapai 1,74% (diperkirakan 570.611 penderita DM). Pada tahun 2021, Dinas Kesehatan Jawa Barat menemukan sejumlah 46.837 orang penderita DM. Prevalensi DM di Kabupaten Karawang berdasarkan data dinas kesehatan tahun 2020 mencapai 139.392 penderita DM (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

DM termasuk kedalam jenis penyakit kronis yang artinya penyakit ini tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan agar tidak menimbulkan berbagai komplikasi yang semakin parah dan mengancam nyawa penderita. Terdapat empat pilar penatalaksanaan DM tipe 2 menurut PERKENI (2021) yaitu edukasi, terapi nutrisi medis (TNM), latihan fisik dan terapi farmakologis (PERKENI, 2021). Pasien DM harus patuh dalam melakukan terapi baik farmakologi maupun non-farmakologi. Kepatuhan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pasien DM karena kepatuhan menjadi kunci keberhasilan dalam pengendalian penyakit untuk mencegah terjadinya komplikasi (Saibi et al., 2020). Kepatuhan pada pasien DM dipengaruhi oleh perilaku dalam proses menjalani pengobatan. Menurut Lawrene Green dalam Almira N. dkk (2019) perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi usia, jenis kelamin, pengetahuan dan motivasi (Almira et al., 2019). Selain itu, ketidakpatuhan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu faktor pemahaman instruksi, faktor kualitas interaksi dan faktor dukungan keluarga (Melva Sianipar, 2019).

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci tahun 2020, ditemukan 76,2% pasien yang kurang dalam mendapatkan dukungan keluarga (Oktavera et al., 2021). Keluarga yang bisa memotivasi, memberikan dukungan penuh, serta memberikan perhatian kepada penderita dapat membuat penderita lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Ketika penderita DM termotivasi untuk sembuh maka penderita DM tersebut akan lebih patuh terhadap pengendalian kadar gula darah yang harus dilakukan (Irawati & Firmansyah, 2020). Berdasarkan hasil studi

pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Telagasari, total kasus DM pada tahun 2022 mencapai 3.618 kasus. Angka kejadian ini didapatkan dari hasil pelayanan kesehatan terhadap penderita DM selama satu tahun di puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang. Sedangkan data pelayanan kesehatan pada periode bulan Januari – Mei 2023 sebanyak 725 penderita DM yang berkunjung dan mendapatkan pengobatan. Hasil wawancara dari petugas puskesmas diketahui bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien DM di puskesmas Telagasari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien DM di puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Analitik* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang pada bulan Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu penderita DM tipe 2 di wilayah binaan Puskesmas Telagasari tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 106 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner. Instrumen yang digunakan yaitu HDFSS versi bahasa Indonesia sebagai alat ukur dukungan keluarga dan DSMQ versi bahasa Indonesia sebagai alat ukur kepatuhan kontrol gula darah. Analisa data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat menggunakan uji statistic spss uji *fisher's exact test*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Lama Menderita DM Dan Penyakit Penyerta

Variabel	Kategori	f	%
Usia	20-37 tahun	0	0,0
	38-55 tahun	45	42,5
	56-73 tahun	61	57,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	15,1
	Perempuan	90	84,9
Tingkat Pendidikan	SD	66	62,3
	SMP	12	11,3
	SMA/SMK	19	17,9
	Perguruan Tinggi	9	8,5
Lama Menderita	< 5 tahun	60	56,6
	> 5 tahun	46	43,4
Penyakit Penyerta	Non-Infeksi	74	69,8
	Infeksi	3	2,8
	DM tanpa penyakit penyerta	29	27,4

Tabel 1. dari 106 responden (100%), menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berusia 56-73 tahun sebanyak 61 responden (57,5%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 90 responden (84,9%), tingkat pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 66 responden (62,3%), lama menderita DM terbanyak adalah kurang dari 5 tahun sebanyak 60 responden (56,6%), penyakit penyerta terbanyak adalah non-infeksi sebanyak 74 responden (69,8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Penderita DM (n=106)

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang Baik	16	15,1
Baik	90	84,9

Tabel 2. dari 106 responden (100%) penderita DM di Puskesmas Telagasari sebagian besar menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori Baik sebanyak 90 responden (84,9%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM (n=106)

Kepatuhan Kontrol Gula Darah	f	%
Tidak Patuh	10	9,4
Patuh	96	90,6

Tabel 3. dari 106 responden (100%) penderita DM di Puskesmas Telagasari sebagian besar menunjukkan kepatuhan kontrol gula darah dalam kategori Patuh sebanyak 96 responden (90,6%).

Tabel 4.
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM (n=106)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kontrol Gula Darah						P Value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	7	6,6	9	8,5	16	15,1	0,000
Baik	3	2,8	87	82,1	90	84,9	

Tabel 4. dari 106 responden (100%) penderita DM di Puskesmas Telagasari, sebagian besar menyatakan dukungan keluarga baik dengan kepatuhan kontrol gula darah patuh sebanyak 87 responden (82,1%), dukungan keluarga kurang baik dengan kepatuhan kontrol gula darah patuh sebanyak 9 responden (8,5%), dukungan keluarga kurang baik dengan kepatuhan kontrol gula darah tidak patuh sebanyak 7 responden (6,6%), dukungan keluarga baik dengan kepatuhan kontrol gula darah tidak patuh sebanyak 3 responden (2,8%).

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelami, tingkat pendidikan, lama menderita dan penyakit penyerta.

Usia

Berdasarkan karakteristik usia, responden terbanyak berusia 56-73 tahun sebanyak 61 responden (57,5%). DM tipe 2 beresiko terjadi setelah usia 30 tahun dan semakin sering terjadi setelah 40 tahun serta akan terus meningkat pada usia lanjut. Proses menua menyebabkan beberapa komponen tubuh mengalami perubahan, diantaranya adalah sel beta pankreas penghasil insulin. Perubahan pada sel beta pankreas mengakibatkan penurunan daya kerja insulin sehingga terjadi retensi insulin. WHO menjelaskan bahwa setelah usia 30 tahun, maka kadar gula darah akan naik 1-2 mg/dl/tahun pada saat puasa dan naik 5,6-13 mg/dl/tahun pada 2 jam setelah makan (Suryati, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 60 pasien penderita DM (90%) berusia 56-65 tahun atau sebanyak 54 pasien (Nurhayati, 2020).

Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan jumlah 90 responden (84,9%). Hasil ini didukung dengan penelitian lain bahwa dari 126 pasien sebagian besar berjenis kelamin perempuan, sebanyak 91 pasien (72,2%). Banyaknya perempuan menderita DM tipe 2 terjadi karena adanya penurunan hormon estrogen dan progesterone terutama pada saat menopause. Terjadinya penurunan hormon estrogen dan progesterone pada masa menopause juga menurunkan respon insulin. Hal ini terjadi karena hormon estrogen dan progesterone memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah (Almira et al., 2019).

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan karakteristik tingkat Pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 66 responden (62,3%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 484 pasien DM, sebanyak 225 pasien menempuh pendidikan dasar atau SD. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki peluang perilaku yang lebih baik dan lebih mudah dalam memahami informasi kesehatan (Naba et al., 2021).

Lama Menderita

Berdasarkan karakteristik lama menderita, sebagian besar responden menderita DM kurang dari 5 tahun sebanyak 60 responden (56,6%). Lama pasien menderita DM berkaitan dengan kualitas hidup dan resiko komplikasi akut maupun kronik yang dapat terjadi. Semakin lama pasien menderita DM dengan kondisi hiperglikemia, maka semakin beresiko pasien mengalami masalah kesehatan lain dan kemungkinan mengalami komplikasi. (Suryati, 2021).

Penyakit Penyerta

Berdasarkan karakteristik penyakit penyerta, penyakit penyerta terbanyak adalah non-infeksi yaitu 74 responden (69,8%) dengan penyakit terbanyak adalah hipertensi. Penderita DM memiliki resiko untuk mengalami penyakit kardiovaskular, seperti hipertensi, jantung dan bahkan pembuluh darah otak. Selain itu, resiko penyakit lainnya seperti gagal ginjal dan kebutaan akibat kerusakan retina (Suryati, 2021). DM dan hipertensi memiliki hubungan yang kuat karena efek hiperglikemia menyebabkan komplikasi makrovaskular. Terdapat beberapa kondisi yang terjadi pada pasien hipertensi diantaranya peningkatan tekanan darah, obesitas, dislipidemia dan peningkatan glukosa darah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa DM tipe 2 banyak terjadi disertai dengan hipertensi (Saputri dkk., 2016 dalam Musnelina et al., 2021).

Gambaran dukungan keluarga pada penderita DM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Telagasari didapatkan hasil dukungan keluarga pada penderita DM dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapatkan dari 106 responden (100%). Sebagian besar menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori Baik sebanyak 90 responden (84,9%). Dukungan keluarga merupakan suatu sikap dan tindakan serta penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung, siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2010 dalam Suwanti et al., 2021). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pasien, karena dapat memberikan pengaruh positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan pasien. Adanya dukungan keluarga dapat membantu menentukan program pengobatan yang dapat pasien terima (Nurdjanah, Sarwinanti, & Kustiningsih, 2015 dalam Purnawinadi & Lintang, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di poli penyakit dalam RSI Siti Aisyah Madiun menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 62 responden (72,1%). Beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu tingkat pendidikan dan sosial ekonomi (Suwanti et al., 2021). Hasil penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan pada lansia di Puskesmas Ariodillah tentang hubungan keluarga dengan kepatuhan diet menunjukkan sebanyak 36 responden (66,7%) mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik. Dukungan keluarga ialah suatu bentuk kepedulian keluarga kepada anggotanya yang dapat membawa pengaruh positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Dukungan keluarga yang baik membantu meningkatkan motivasi pasien untuk menjaga kesehatan dan melakukan pengobatan (Arindari & Puspita, 2022).

Berdasarkan analisa peneliti bahwa dukungan keluarga yang diberikan sudah baik, hal ini ditunjukkan sesuai dengan instrumen yang telah diisi oleh responden bahwa dukungan yang diberikan keluarga berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Dimensi dukungan informasi keluarga memberikan informasi berupa saran dalam melakukan pengobatan rutin dan mengingatkan kepatuhan diet mengenai apa saja makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh responden. Dukungan emosional berupa respon keluarga terhadap responden, keluarga mau mendengarkan keluhan responden dan membantu dalam mengatasi masalah DM yang dialami responden. Dukungan penghargaan, keluarga selalu mengingatkan untuk mengontrol gula darah jika responden lupa dan mendorong untuk responden melakukan pemeriksaan kesehatan. Dukungan instrumental, responden mendapatkan kemudahan meminta bantuan kepada keluarga untuk mendukung perawatannya dan keluarga membantu membiayai pengobatan responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih ditemukan sebanyak 16 responden (15,1%) yang menunjukkan dukungan keluarga kurang baik. Hal ini ditunjukkan sesuai dengan instrumen yang telah diisi oleh responden bahwa masih terdapat pasien yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Beberapa pasien tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dikarenakan beberapa faktor diantaranya pasien yang berada jauh dari keluarga dan pasien yang sudah tidak memiliki keluarga hanya tinggal sendirian di rumah. Serta pasien yang keluarganya memiliki keterbatasan dalam menerima informasi dan keterbatasan dalam membantu biaya pengobatan pasien. Sesuai dengan teori pada tinjauan pustaka bahwa dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis (Kombang & Pangandaheng, 2023).

Gambaran kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa sebagian besar penderita DM di Puskesmas Telagasari menunjukkan kepatuhan kontrol gula darah dalam kategori patuh. Hal ini didukung dengan pernyataan yang dihasilkan dari 106 responden (100%). Sebanyak 96 responden (90,6%). Kepatuhan merupakan perilaku sesuai perintah yang diberikan dalam bentuk terapi latihan, diet, pengobatan maupun kontrol penyakit kepada dokter (Gustianto et al., 2020). Kepatuhan kontrol gula darah diartikan sebagai sejauh mana perilaku pasien dalam mematuhi ketentuan pengobatan sesuai dengan penatalaksanaan DM yang dianjurkan oleh dokter dan tenaga kesehatan. Kepatuhan kontrol gula darah pada pasien DM sangatlah penting untuk mengendalikan kondisi kesehatan, diharapkan dengan pasien patuh kondisi DM tetap dapat terkontrol dengan baik untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah terjadinya komplikasi (Saibi et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 50 responden, yang

patuh minum obat anti diabetes sebanyak 37 responden (74%). Kepatuhan minum obat pada pasien DM dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pengetahuan dan motivasi. Usia berpengaruh terhadap pola pikir dan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku untuk melakukan kepatuhan minum obat. Sedangkan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes karena pengetahuan merupakan dasar bagi perilaku kesehatan. Pengetahuan dapat membentuk cara hidup seseorang terutama dalam mencegah, mengenali, serta mengelola penyakit diabetes melitus yang dideritanya. Selain itu, terdapat juga faktor motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes, karena motivasi merupakan psikologis yang mendorong sekaligus mengendalikan seseorang secara langsung (Almira et al., 2019). Penelitian lain yang juga mendukung yaitu penelitian Anggi & Rahayu (2020) yang menunjukkan mayoritas kepatuhan responden dalam kategori patuh yaitu sebanyak 57 responden (83,8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien yang sedang mengalami sakit. Pasien DM membutuhkan dukungan dari keluarga untuk mendapatkan motivasi dalam melakukan mengendalikan kesehatan sehingga pasien merasa cukup mendapat kekuatan untuk menjaga aktivitas diet (Anggi & Rahayu, 2020).

Berdasarkan analisa peneliti sesuai dengan instrumen yang telah diisi oleh responden bahwa kepatuhan kontrol gula darah yang dilakukan pasien dalam kategori patuh, hal ini ditunjukkan sesuai dengan instrumen yang telah diisi oleh responden bahwa pasien telah melakukan kontrol gula darah dengan empat pilar penatalaksanaan DM. Kepatuhan kontrol gula darah pasien yang meliputi kepatuhan diet sesuai anjuran dokter dengan memperhatikan jenis, jumlah dan jam makan pasien, kepatuhan minum obat antidiabetik, kebiasaan melakukan latihan fisik, edukasi dan pemeriksaan kadar gula darah secara rutin. Kepatuhan kontrol gula darah pada pasien didominasi dengan patuh dalam melakukan pemeriksaan rutin dan kepatuhan minum obat. Masyarakat wilayah binaan Puskesmas Telagasari khususnya penderita DM dan hipertensi selalu mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait cara pengelolaan penyakit kronis, baik berupa penjelasan, pencegahan, pengobatan dan komplikasi apa saja yang mungkin terjadi. Informasi dan pengetahuan ini didapatkan dari tenaga kesehatan pada saat melakukan kunjungan ke puskesmas dan melalui kegiatan rutin setiap bulan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Telagasari yaitu kegiatan PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis).

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih ditemukan sebanyak 10 responden (9,4%) yang tidak patuh melakukan kontrol gula darah. Hal ini ditunjukkan sesuai dengan instrumen yang telah diisi oleh responden bahwa masih terdapat pasien yang tidak patuh melaksanakan empat pilar penatalaksanaan DM. Beberapa pasien tidak patuh melakukan kontrol rutin ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi obat hanya saat kadar gula darahnya tinggi serta mengkonsumsi makanan tanpa aturan yang dianjurkan dokter dan tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi pasien untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan tinjauan pustaka bahwa terdapat faktor predisposisi (sikap) dan faktor penguat (dukungan sosial dan keluarga) yang mempengaruhi kepatuhan (Zees & Gobel, 2022).

Gambaran hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM

Berdasarkan analisa statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh p-value (0,000) < nilai α (0,05). Artinya dari hasil tersebut H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM Di Puskesmas Telagasari Tahun 2023. Keluarga adalah sistem dasar dimana perilaku kesehatan seseorang dengan perawatan kesehatan sudah diatur, dilakukan dan dijaga oleh keluarga sebagai bentuk perawatan secara preventif (Susi Susanti et al., 2022). Keluarga membentuk unit dasar yang menjadi bagian dari masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap anggotanya. Keluarga begitu berpengaruh terhadap perkembangan seorang individu, sehingga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan kehidupan seseorang dalam keluarga tersebut, termasuk dalam hal kesehatan (Nora, 2018). Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yang diberikan oleh anggota keluarga sehingga individu yang terkait merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai karena mendapatkan bantuan dari orang-orang yang dianggapnya berarti dalam hidupnya. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan program pengobatan diabetes melitus yang dijalani pasien. Penderita DM dengan dukungan keluarga yang baik mempunyai kepatuhan dalam pengobatan dan kontrol gula darah lebih baik daripada penderita tanpa dukungan keluarga (Arini et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin meningkat pula kepatuhan minum obat pada pasien DM. Dengan demikian, ketika keluarga mendukung dan pasien patuh dalam minum obat, kondisi gula darah dalam tubuh pasien akan terkontrol sehingga hal ini dapat meminimalisir komplikasi yang disebabkan oleh penyakit DM (Kaseger et al., 2023). Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Amelia (2020), hasil analisa bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan dukungan keluarga dengan masalah kepatuhan. Didapatkan nilai $OR=5,704$, artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 5,704 kali untuk melaksanakan kepatuhan (Amelia, 2020). Menurut Syahid (2021) terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan DM yang terjadi di Indonesia yaitu faktor usia, pengetahuan, motivasi, sosial (dukungan keluarga dan tenaga kesehatan), edukasi, ekonomi, akses serta psikologis (Syahid, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu 56-73 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, tingkat Pendidikan terbanyak adalah SD, lama menderita DM terbanyak adalah kurang dari 5 tahun, penyakit penyerta terbanyak adalah non-infeksi. Dukungan keluarga pada penderita DM di Puskesmas Telagasari tahun 2023 sebagian besar menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori baik. Kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM di Puskesmas Telagasari tahun 2023 mayoritas menunjukkan kepatuhan kontrol gula darah dalam kategori patuh. Kepatuhan kontrol gula darah pada pasien didominasi dengan patuh dalam melakukan pemeriksaan rutin dan kepatuhan minum obat. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada penderita DM di Puskesmas Telagasari tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N., Arifin, S., & Rosida, L. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. *Homeostasis*, 2(1), 9–12.
- Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 77–90. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

- Anggi, S. A., & Rahayu, S. (2020). Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 124–138. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i1.71>
- Arindari, D. R., & Puspita, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Ariodillah. *Excellent Midwifery Journal*, 5(1), 94–103. <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/201>
- Arini, H. N., Anggorowati, A., & Pujiastuti, R. S. E. (2022). Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.172-180>
- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In *Universitas Airlangga Surabaya*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Jumlah Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2019-2020*. Open Data Jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penderita-diabetes-melitus-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Gustianto, V., Sadik, D., & Gusti, Y. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *L Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)*, 1(1), 1–11.
- International Diabetes Federation. (2021). *Diabetes Fakta dan Data*. International Diabetes Federation. <https://www.idf.org/aboutdiabetes/what-is-diabetes.html>
- International Diabetes Federation. (2023). *Apa Itu Diabetes*. International Diabetes Federation. <https://www.idf.org/aboutdiabetes/what-is-diabetes.html>
- Irawati, P., & Firmansyah, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.3924>
- Kaseger, H., Akbar, H., & Ningsih, S. R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Wlayah Kerja Puskesmas Tungoi. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Kombang, R., & Pangandaheng, T. (2023). *Dukungan Keluarga Terhadap Perawat Covid-19* (M. Nasrudin (ed.)). Nasya Expanding Management.
- Melva Sianipar, C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Patuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Kontrol Ulang Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Santa Elisaebth Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 57–62. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v5i1.309>
- Musnelina, L., Mutiara, W., & Rianti, A. (2021). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Penyakit Penyerta Hipertensi Menggunakan SF-36. *Sainstech*

- Farma*, 14(2), 63–69. <https://doi.org/10.37277/sfj.v14i2.832>
- Naba, O. S., Adu, A. A., & Tedju Hinga, I. A. (2021). Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 186–194. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3468>
- Nora, R. (2018). Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga Matrilineal Dalam Merawat Klien Perilaku Kekerasan Di Kota Padang. *Jurnal Endurance*, 3(3), 422. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2988>
- Nurhayati, P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.32504/hspj.v4i1.176>
- Oktavera, A., Putri, L. M., & Dewi, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-II. 4(1).
- PERKENI. (2021). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2021*.
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35–41.
- Saibi, Y., Romadhon, R., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.15002>
- Suryati, I. (2021). *Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Melitus Berbasis Hasil Penelitian*. Deepublish.
- Susi Susanti, Nurambiya, & Samsudin La Ami. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 1(1), 75–88. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i1.513>
- Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Health Sciences Journal*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.24269/hsj.v5i1.674>
- Syahid, Z. M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 147–155. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.546>
- Zees, R. F., & Gobel, H. Van. (2022). *Psikoterapi Suportif & VDOT (Video Directly Observed Therapy) untuk Meningkatkan Kepatuhan Keluarga dalam Mendampingi Pengobatan Pasien dengan Gangguan Jia* (M. Nasrudin (ed.)). Nasya Expanding Management.